

**ANALISIS METODE ZMIJEWSKI UNTUK MEMPREDIKSI TINGKAT
KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN PT.BAKRIE
SUMATERA PLANTATIONS TBK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akt)
Program Akuntansi*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : RIRIN ANDRIANI
NPM : 1505170451
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basti No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam rapatnya yang diselenggarakan pada hari senin, tanggal 18 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya

MEMUTUSKAN

Nama : RIRIN ANDRIANI
N P M : 1505170451
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : METODE ZMLJEWSKI UNTUK MEMPREDIKSI TINGKAT
KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN PT BAKRIE
SUMATERA PLANTATIONS TBK
Dinyatakan : (C/B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk
memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

Dr.Hj.MAYA SARI,SE,Ak.,M.Si.,CA

H. SYAMSUL BAHRI ARIFIN, SE.,Ak.,MM.,CA

Pembimbing

Hj.HAFSAH SE.,MSi

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE., MM., M.Si

ADE GUNAWAN, SE., M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

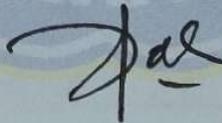
Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : RIRIN ANDRIANI
N.P.M : 1505170451
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS METODE ZMIJEWSKI UNTUK
MEMPREDIKSI TINGKAT KEBANGKRUTAN PADA
PERUSAHAAN PT.BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS
TBK

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

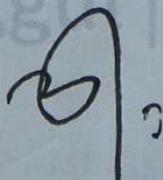
Pembimbing Skripsi



Hj.HAFSAH ., SE., M.Si

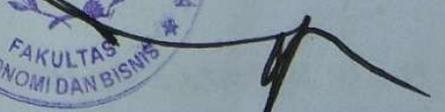
Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURL, SE., MM., M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : RIRIN ANDRIANI
N.P.M : 1505170451
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS METODE ZMIJEWSKI UNTUK MEMPREDIKSI
TINGKAT KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN
PT.BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
28/2 2019	Perbaiki format penulisan Bab I. Perjelas data dan fenomena. Pengutipan teori dan referensi harus jelas	<i>[Signature]</i>	
2/3 2019	Perjelas hasil penelitian analisis kebankrutan	<i>[Signature]</i>	
6/3 2019	Pembahasan harus di embangkan lebih jelas yang dibuktikan dengan teori	<i>[Signature]</i>	
8/3 2019	Lengkapi data penelitian Abstrak dibuat sesuai panduan	<i>[Signature]</i>	

Medan, Maret 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

Dosen Pembimbing

[Signature]

(H.HAFSAH SE.,M.Si)

[Signature]

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ririn Andriani
NPM : 1505170451
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2019

Saya yang menyatakan,



ABSTRAK

RIRIN ANDRIANI, NPM 1505170451, ANALISIS METODE ZMIJEWSKI UNTUK MEMPREDIKSI TINGKAT KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN PT.BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK. Skripsi. 2018

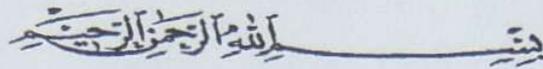
Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis prediksi kebangkrutan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk dengan metode Zmijewski.

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif, dengan obyek penelitian yang dilihat dari laporan keuangan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk tahun 2013-2017. Dimana pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dari jumlah tingkat kebangkrutan yang dilakukan dengan metode Zmijewski.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengukuran tingkat kegagalan yang terjadi pada perusahaan dapat diukur den tingkat kebangkrutan perusahaan, dimana prediksi yang dilakukan pada PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk dapat dinyatakan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 dalam ketegori “Bangkrut” dimana prediksi tingkat kebangkrutan yang dilakukan dengan menggunakan metode Zmijewski, dimana untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 memperoleh nilai lebih dari 0, adapun penyebab terjadinya tingkat kebangkrutan pada PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk disebabkan oleh beberapa hal diantaranya dikarenakan besarnya kerugian yang terjadi pada perusahaan untuk setiap tahunnya sehingga berdampak dengan menurunnya kemajuan dari suatu perusahaan, selain itu perusahaan tidak mampu dalam mengelola asset-asset dan ekuitas yang dimilikinya guna membayar seluruh hutang-hutang, dimana jumlah asset baik asset lancar maupun asset tetap dan ekuitas yang dimiliki perusahaan tidak mampu dalam membayar hutang-hutang, bahkan sebagian besar kegiatan usahan yang dijalan oleh perusahaan sebagian besar dibiayai oleh hutang-hutang perusahaan

Kata Kunci : Kebangkrutan, Zmijewski.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah robil alamin, penyusun sampaikan kebesaran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, keselamatan dan kesempatan kepada penyusun, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tanpa ada kendala yang cukup berarti. Dimana skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada orang tua, teman-teman yang telah membantu penyusun, dan para dosen sekalian.

Akhirnya, penyusun mengharapkan skripsi ini akan menjadi salah satu dokumen penting untuk perkembangan dunia pendidikan dimasa – masa yang akan datang. Tidak lupa juga penulis menyampaikan ucapan terima kasih kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Ayahanda Ahmad fachri dan Ibunda Nurhabibah Ritonga selaku orang tua yang selama ini melahirkan dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan yang tidak bisa dapat dihitung besarnya serta doa restunya sehingga penulis berhasil menyelesaikan seluruh kegiatan dan penulisan skripsi ini

2. Bapak Dr. Agussani MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak H.Januri, SE.,MM.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Ade Gunawan SE., M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara
5. Ibu Fitriani, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Zulia Hanum, SE., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu Hj.Hafsah, SE., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi saya telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan dan masukan untuk penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Staff Pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran selama penulis masih dalam perkuliahan
9. Pimpinan serta para staff dan pegawai PT.BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian serta memperoleh data – data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Dan khusus buat Bapak AntoPoli yang selalu memberikan nasehat dan saran kepada penulis, semoga sukses dan sehat selalu, Amin
10. Abang dan kakak ku, dan seluruh keluarga terima kasih sebesar – besarnya atas segala apa yang diberikan selama ini kepada penulis

11. Semua teman – teman kelas B Akuntansi Siang, Lutfi, Desi dan rekan – rekan yang lain yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas dukungan dan kebersamaannya selama kuliah
12. Special buat Hady Prabowo yang selalu menemani penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini, dan yang selalu setiap menemani dan mengantarkan penulis kemanapun disaat suka maupun duka.

Mudah – mudahan Allah SWT memberikan balasan dengan curahan rahmad yang tidak terhingga terhadap kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga hasil penulisan dalam bentuk skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca umumnya. Amin

Waasalamu Alaikum Wr. Wb.

Medan, Maret 2019

Penyusun

RIRIN ANDRIANI
Npm : 1505170451

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teori	9
1. Kinerja Keuangan.....	9
a. Pengertian Kinerja Keuangan	9
b. Tahapan Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan.....	10
c. Manfaat Kinerja Keuangan	11
2. Laporan Keuangan	12
a. Pengertian Laporan Keuangan	12
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	13
c. Jenis Laporan Keuangan	14
d. Pihak Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan.....	16
e. Analisis Laporan Keuangan	17

3.	Kebangkrutan	17
a.	Pengertian Kebangkrutan	17
b.	Penyebab Kebangkrutan	19
c.	Manfaat Informasi Kebangkrutan	23
d.	Alat Pendeteksi Kebangkrutan.....	25
4.	Metode <i>Zmijewski</i>	27
5.	Penelitian Terdahulu	29
B.	Kerangka Berfikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN		34
A.	Pendekatan Penelitian	34
B.	Definisi Operasional Variabel.....	34
C.	Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	35
D.	Jenis dan Sumber Data	36
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	36
F.	Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		37
A.	Hasil Penelitian	37
1.	Gambaran Umum PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk.....	37
2.	Kondisi Laporan Keuangan.....	38
3.	Analisis Tingkat Kebangkrutan Dengan Metode <i>Zmijewski</i> ...	46
B.	Pembahasan	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		52
A.	Kesimpulan.....	52
B.	Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Keuangan	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	35
Tabel 4.1 Laporan Neraca PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk.....	38
Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk	38
Tabel 4.3 Laba Setelah Pajak terhadap Total Aset	41
Tabel 4.4 Total Hutang Terhadap Total Aset.....	43
Tabel 4.5 Rasio Lancar	45
Tabel 4.6 Tingkat <i>Kebangkrutan Metode Zmijewski (Z)</i>	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	33
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bersaing sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya lambat laun akan tergusur dari lingkungan industrinya dan akan mengalami kebangkrutan. Agar kelangsungan hidup suatu perusahaan tetap terjaga, maka pihak manajemen harus dapat mempertahankan atau terlebih lagi memacu peningkatan kinerjanya. Pada dasarnya tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dan memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan.

Dengan tujuan tersebut pihak manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan kinerja secara optimal dalam aktivitas perusahaan terutama masalah keuangan sehingga terhindar dari kondisi rugi dan terjadi kebangkrutan. Peningkatan kinerja perlu terus dijaga dan ditingkatkan oleh setiap perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya sehingga kondisi keuangan tetap stabil dan tidak bermasalah. Secara umum kinerja suatu perusahaan ditunjukkan dalam laporan keuangan yang di publikasikan (Batubara, 2012:1).

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 2011: 17). Analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan agar dapat memahami informasi laporan keuangan tersebut dimana nantinya akan

bermanfaat untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Analisis laporan keuangan menekankan hanya pada satu aspek keuangan saja. Hal itu menjadi kelemahan dari analisis laporan keuangan maka dari itu memerlukan alat analisis lainnya untuk menggabungkan berbagai aspek keuangan tersebut.

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen dari perusahaan selalu merencanakan strategi untuk memperoleh laba dalam setiap periode yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Apabila target laba tidak mampu diperoleh, maka akan berdampak serius bagi perusahaan. Dalam jangka pendek mungkin tidak terlalu berpengaruh, kecuali perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar.

Namun, dalam jangka panjang dapat mengakibatkan banyak kerugian, misalnya kemungkinan perusahaan akan mengurangi jumlah tenaga kerja atau mungkin yang lebih parah yaitu perusahaan mengalami kebangkrutan atau *financial distress* karena tidak mampu membiayai aktivitasnya.

Analisis terhadap laporan keuangan berguna untuk melihat gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisa laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu untuk memprediksikan masa mendatang. Salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yaitu analisis rasio. Kebangkrutan dapat diperkirakan dengan melihat rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan (Winarto 2009: 2).

Kebangkrutan merupakan kondisi perusahaan yang tidak memenuhi hutangnya atau juga kondisi dari awalnya perusahaan dapat beroperasi kemudian mengalami kegagalan dalam mengelola usaha. Kebangkrutan adalah suatu kondisi disaat perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalankan usahanya. Faktor penyebab kebangkrutan terbagi menjadi 2 faktor yaitu, faktor eksternal (kondisi ekonomi, keadaan politik, dan bencana alam) dan faktor internal (kinerja perusahaan, kebijakan perusahaan, dan budaya perusahaan).

Kebangkrutan perusahaan tentu membuat para investor dan kreditur merasa khawatir akan keadaan perusahaan. Untuk memperkecil rasa kekhawatiran kreditur dan investor, sebenarnya resiko kebangkrutan perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Suatu perusahaan mengalami kebangkrutan dapat dilihat dari kondisi laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Prediksi kebangkrutan bagi perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, dengan cara melakukan analisis rasio terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisis kebangkrutan yang sering digunakan adalah Metode Zmijewski.

Analisis kebangkrutan tersebut juga dikenal karena selain caranya yang mudah, dan juga dapat dilihat dari tingkat keakuratan dalam menentukan prediksi kebangkrutannya pun cukup akurat. Analisis kebangkrutan tersebut dilakukan

untuk memprediksi suatu perusahaan sebagai penilaian dan pertimbangan akan suatu kondisi perusahaan.

Metode Zmijewski dilakukan untuk menentukan kecenderungan kebangkrutan perusahaan dan dapat juga digunakan sebagai ukuran dari keseluruhan kinerja keuangan. Dalam penelitian tersebut, beberapa rasio keuangan yang dapat dikombinasikan dalam suatu rumus matematis yang akurat dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan.

Hal yang menarik tentang Zmijewski adalah sebagai alat analisis tanpa memperhatikan bagaimana ukuran perusahaan. Meskipun perusahaan tersebut sangat makmur, jika Metode Zmijewski menunjukkan nilai yang kurang baik, maka perusahaan harus berhati-hati. Jika suatu perusahaan bangkrut, maka akan banyak pihak yang dirugikan. Salah satunya bagi investor dan kreditor yang akan dirugikan. Investor akan dirugikan karena telah menanamkan sahamnya di perusahaan dan kreditor akan rugi karena telah terlanjur memberikan pinjaman yang pada akhirnya tidak dapat dilunasi (tidak tertagih), (Syilviana, 2016 :62)

Kinerja keuangan pada analisis ini lebih mengarah kepada seberapa jauh kemampuan perusahaan bertahan (bangkrut atau tidak). Perusahaan dapat mengetahui interpretasi nilai Zmijewski terhadap perusahaan mereka sehingga dapat membantu dalam membuat keputusan yang bersifat strategis demi kelangsungan perusahaan.

Dilihat dari laporan keuangan perusahaan untuk tingkat keuntungan perusahaan mengalami penurunan, sedangkan tingkat hutang perusahaan mengalami peningkatan. Dalam laporan keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Laporan Keuangan pada PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk
Tahun 2013-2017

Tahun	Total Aset	Total Hutang	Ekuitas	Penjualan	Rugi
2013	18.015.337.232	13.148.137.788	4.867.199.444	2.076.486.069	(2.566.042.503)
2014	17.450.389.476	13.329.936.336	4.120.453.140	2.636.703.408	(508.770.606)
2015	16.926.616.869	13.569.811.257	3.356.805.612	2.021.646.748	(1.057.852.553)
2016	14.700.318.000	13.502.629.000	1.197.689.000	1.565.244.000	(606.402.000)
2017	13.883.992.000	14.352.436.000	(468.444.000)	1.504.817.000	(1.582.723.000)

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa total aset dari tahun 2013-2017 terus mengalami penurunan. Penurunan atas total aset menunjukkan bahwa jumlah asset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional mengalami penurunan. Semakin meningkat jumlah aset perusahaan, maka akan semakin meningkat tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya dan sebaliknya. (*Brigham & Houston, 2011 : 221*)

Begitu juga untuk Total hutang yang dimiliki perusahaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan, hutang perusahaan mengalami peningkatan, yang artinya sebagian besar kegiatan usaha perusahaan banyak dibiayai dari hutang-hutang perusahaan, bahkan jumlah hutang melebihi dari jumlah ekuitas perusahaan. Untuk menjaga keseimbangan struktur modal maka sebaiknya hutang yang digunakan tidak lebih besar dari modal sendiri yang dimiliki sehingga modal yang dijamin (hutang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya. (*Riyanto, 2009:217*)

Sedangkan untuk laba perusahaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, bahkan perusahaan mengalami kerugian. Dengan perusahaan mengalami kerugian menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menjaga stabilitas finansial perusahaan. Penurunan yang terjadi atas laba perusahaan terjadi dikarenakan besarnya biaya atas hutang yang dikeluarkan oleh

perusahaan. Menurut Ang Robert (2009 : 89) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat hutang akan mempengaruhi besarnya laba yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya hutang lebih besar akan berakibat dengan keuntungan perusahaan semakin kecil, demikian sebaliknya

Salah satu penilaian untuk tingkat kebangkrutan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan analisis Metode Zmijewski. Menurut Rudianto (2013) Zmijewski menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja, leverage, dan likuiditas perusahaan. Model ini menekankan pada jumlah hutang sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan

Berdasarkan dari peneliti sebelumnya yang membahas mengenai analisis tingkat kebangkrutan berdasarkan dengan rasio keuangan. Peneliti Sopiya Arini (2013) Yang Berjudul Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Farmasi Di Indonesia. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Z-Score Altman tersebut dapat diimplementasikan dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas sangat penting pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan dalam memprediksi tingkat kebangkrutan suatu perusahaan, karenanya penulis tertarik untuk meneliti hal ini dengan mengambil judul **“Analisis Metode Zmijewski Untuk Memprediksi Tingkat Kebangkrutan Pada Perusahaan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dapat diidentifikasi masalah mengenai pengukuran kinerja perusahaan dengan menganalisa tingkat kebangkrutan dengan metode Zmijewski yaitu:

1. Total aset, ekuitas perusahaan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk mengalami penurunan
2. Hutang perusahaan melebihi dari jumlah ekuitas perusahaan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk
3. Perusahaan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami kerugian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana prediksi kebangkrutan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk dengan metode Zmijewski?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Dengan mengacu latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui dan menganalisis prediksi kebangkrutan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk dengan metode Zmijewski.

2. Manfaat

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis, untuk mendapatkan pengetahuan mengenai prediksi kebangkrutan dan menambah wawasan dengan menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh selama kuliah dengan praktik yang ada.
- b. Manfaat Praktis, sebagai bahan masukan yang dapat diharapkan dapat menjadi suatu tanda peringatan awal untuk mengantisipasi adanya kebangkrutan dan sebagai sarana untuk mengidentifikasi bahkan untuk memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi yang kritis sehingga manajemen dapat mengambil tindakan yang cepat dan tepat.
- c. Manfaat Akademis, sebagai bahan referensi bagi penelitian yang lain dalam menilai masalah yang berkaitan dengan analisis tentang tingkat kebangkrutan yang terjadi diperusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Menurut Fahmi (2012:2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan) atau GAAP (*generally accepted accounting principle*) dan lainnya.

Sedangkan menurut Munawir (2010:30) kinerja keuangan adalah “Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya”.

Menurut Sutrisno (2009:53) Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Dari definisi kinerja keuangan yang dipaparkan, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kinerja merupakan hasil atau prestasi yang dicapai perusahaan mengenai posisi keuangan perusahaan, informasi dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu untuk membantu mereka dalam proses pengambilan keputusan.

b. Tahapan-tahapan Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012:3) ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

- 1) Melakukan review terhadap laporan keuangan.

Review disini diajukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.

- 2) Melakukan Perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis diinginkan.

- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut, kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan

lainnya. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu :

- a) *Time Series Analysis*
- b) *Cross Sectional Approach*

Dari penggunaan kedua metode ini diharapkan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik sedang/normal, tidak baik dan sangat tidak baik.

- 4) Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahapan tersebut, selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat masalah-masalah yang dialami perusahaan.

- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir, setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input agar apa yang menjadi kendala bisa diatasi.

c. **Manfaat Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain. Menurut Mulyadi (2008 : 417) manfaat kinerja keuangan adalah :

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.

- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai atasan mereka menilai kinerja mereka.
- 5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Menurut Munawir (2010:31), pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- 3) Untuk mengetahui tingkat efektivitas usaha.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dipahami. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang

memerlukan dan berkepentingan terhadap keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditur, investor, maupun para supplier.

Menurut Kasmir (2012:7) laporan keuangan adalah “Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Sedangkan menurut Harahap (2013:105) laporan keuangan adalah “Laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

Menurut Kieso, dkk (2008:2) pengertian laporan keuangan adalah : Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan yang menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter yang disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik, serta catatan atas laporan keuangan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:5): Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Harahap (2013:195) tujuan Analisis Laporan Keuangan sebagai berikut: “Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan”

c. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2012:28) terdapat lima macam jenis laporan keuangan, yaitu

1) Neraca (*balance sheet*)

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2) Laporan Laba Rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5) Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan ini memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas.

Laporan keuangan menggambarkan dampak dari transaksi dan peristiwa lain yang diklarifikasi dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Menurut Harahap (2013:107) menyatakan bahwa unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah :

- 1) Asset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva tetap yang tak berwujud, dan lain-lain.
- 2) Liabilitas (Kewajiban) merupakan hutang perusahaan masa kini yang dapat timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya mengandung manfaat ekonomi.
- 3) Modal Pemilik adalah hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya.
- 4) *Off Balance Sheet* adalah transaksi yang terjadi dalam perusahaan tetapi karena menurut aturan baik aturan prinsip akuntansi maupun aturan lainnya tidak dimasukkan dalam neraca atau belum boleh dicatat dalam proses akuntansi.

d. Pihak-pihak Yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan menurut Irham (2012:34) adalah :

1) Kreditor

Kreditor adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang (money), barang (good) maupun dalam bentuk jasa (service).

2) Investor

Investor diartikan bagi mereka yang membeli saham tersebut atau bahkan komisaris perusahaan. Seorang investor berkewajiban untuk mengetahui secara dalam kondisi perusahaan dimana investor tersebut akan berinvestasi atau pada saat sudah berinvestasi, karena dengan memahami laporan keuangan perusahaan tersebut artinya investor akan mengetahui berbagai informasi keuangan perusahaan.

3) Akuntan Publik

Akuntan publik adalah mereka yang ditugaskan untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan dan yang menjadi bahan audit seorang akuntan publik adalah laporan keuangan perusahaan, untuk selanjutnya pada hasil audit ia akan melaporkan dan memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi.

4) Karyawan Perusahaan

Karyawan merupakan mereka yang terlibat secara penuh di suatu perusahaan. Apabila dilihat secara ekonomi diartikan bahwa mereka mempunyai ketergantungan yang besar yaitu pekerjaan dan penghasilan yang diterima dari perusahaan tempat bekerja telah begitu berperan

dalam membantu kehidupannya, terutama jika karyawan tersebut telah berkeluarga. Dengan begitu posisi perusahaan yang tergambarkan dalam laporan keuangan menjadi bahan kajian bagi para karyawan dalam memposisikan keputusan kedepan nantinya.

e. Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedakan laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut dan hubungan masing-masing unsur dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Harahap (2013:190) menjelaskan bahwa analisa laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif, maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

3. Kebangkrutan

a. Pengertian Kebangkrutan

Menurut Toto Prihadi (2011) kebangkrutan (*bankruptcy*) adalah “Kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja di perusahaan, ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dini apabila laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu.

Rasio keuangan dapat digunakan sebagai indikasi adanya kebangkrutan perusahaan”.

Secara umum, kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya. Berikut ini Rudianto (2013:251) mengartikan pengertian kebangkrutan: “Kebangkrutan adalah ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan”

Kebangkrutan sebagai suatu kegagalan yang terjadi pada sebuah perusahaan didefinisikan dalam beberapa pengertian menurut Martin dalam Fahkrurozie (2009) yaitu: Kegagalan dalam ekonomi artinya bahwa perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biayanya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban. Kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jauh dibawah arus kas yang diharapkan, dan juga kegagalan keuangan (*Financial Distressed*), financial distress mempunyai makna kesulitan dana baik dalam arti dana dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. Asset liability management sangat berperan dalam pengaturan untuk menjaga agar tidak *terkena financial distress*.

Kebangkrutan akan cepat terjadi pada perusahaan yang berada di Negara yang sedang mengalami kesulitan ekonomi, karena kesulitan ekonomi akan memicu semakin cepatnya kebangkrutan perusahaan yang mungkin tadinya sudah sakit kemudian semakin sakit dan bangkrut.

b. Penyebab Kebangkrutan

Menurut Darsono dan Ashari (2010) secara garis besar penyebab kebangkrutan bisa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari internal manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal berasal dari faktor luar yang berhubungan langsung dengan operasi perusahaan atau faktor perekonomian secara makro.

Faktor internal yang dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan meliputi:

- 1) Manajemen yang tidak efisien akan mengakibatkan kerugian terus menerus yang pada akhirnya menyebabkan perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya. Ketidakefisien ini diakibatkan oleh pemborosan dalam biaya, kurangnya keterampilan dan keahlian manajemen.
- 2) Ketidakseimbangan dalam modal yang dimiliki dengan jumlah piutang hutang yang dimiliki. Hutang yang terlalu besar akan mengakibatkan biaya bunga yang besar sehingga memperkecil laba bahkan bisa menyebabkan kerugian. Piutang yang terlalu besar juga akan merugikan karena aktiva yang menganggur terlalu banyak sehingga tidak menghasilkan pendapatan.
- 3) Adanya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan bisa mengakibatkan kebangkrutan. Kecurangan ini akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan yang pada akhirnya membangkrutkan perusahaan. Kecurangan ini bisa berbentuk manajemen yang korup

ataupun memberikan informasi yang salah pada pemegang saham atau investor.

Sedangkan faktor eksternal yang bisa mengakibatkan kebangkrutan berasal dari faktor yang berhubungan langsung dengan perusahaan meliputi pelanggan, supplier, debitor, kreditor, pesaing ataupun dari pemerintah. Sedangkan faktor eksternal yang tidak berhubungan langsung dengan perusahaan meliputi kondisi perekonomian secara makro ataupun faktor persaingan global. Faktor-faktor eksternal yang bisa mengakibatkan kebangkrutan antara lain :

- 1) Perubahan dalam keinginan pelanggan yang tidak diantisipasi oleh perusahaan yang mengakibatkan pelanggan lari sehingga terjadi penurunan dalam pendapatan. Untuk menjaga hal tersebut perusahaan harus selalu mengantisipasi kebutuhan pelanggan dengan menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan.
- 2) Kesulitan bahan baku karena supplier tidak dapat memasok lagi kebutuhan bahan baku yang digunakan untuk produksi. Untuk mengantisipasi hal tersebut perusahaan harus selalu menjalin hubungan baik dengan supplier dan tidak menggantungkan kebutuhan bahan baku pada satu pemasok sehingga risiko kekurangan bahan baku dapat diatasi.
- 3) Faktor debitor juga harus diantisipasi untuk menjaga agar debitor tidak melakukan kecurangan dengan mengemplang hutang. Terlalu banyak piutang yang diberikan debitor dengan jangka waktu pengembalian yang lama akan mengakibatkan banyak aktiva menganggur yang tidak memberikan penghasilan sehingga mengakibatkan kerugian yang besar

bagi perusahaan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perusahaan harus selalu memonitor piutang yang dimiliki dan keadaan debitor supaya bisa melakukan perlindungan dini terhadap aktiva perusahaan.

- 4) Hubungan yang tidak harmonis dengan kreditor juga bisa berakibat fatal terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Seperti dalam undang-undang no.4 tahun 1998, bahwa kreditor dapat memailitkan perusahaan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perusahaan harus bisa mengelola hutangnya dengan baik dan juga membina hubungan baik dengan kreditor.
- 5) Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan agar selalu memperbaiki diri sehingga bisa bersaing dengan perusahaan lain dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Semakin ketatnya persaingan menuntut perusahaan agar selalu memperbaiki produk yang dihasilkan, memberikan nilai tambah yang lebih baik bagi pelanggan.
- 6) Kondisi perekonomian secara global juga harus selalu diantisipasi oleh perusahaan. Dengan semakin terpadunya perekonomian dengan negara negara lain, perkembangan perekonomian global juga harus diantisipasi oleh perusahaan.

Menurut Rudianto (2013:252) terdapat tiga jenis kegagalan dalam perusahaan, yaitu:

- a) Perusahaan yang menghadapi technically insolvent, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo tetapi nilai aset perusahaan lebih tinggi daripada utangnya.
- b) Perusahaan yang menghadapi legally insolvent, jika nilai aset perusahaan lebih rendah daripada nilai utang perusahaan.

- c) Perusahaan yang menghadapi kebangkrutan, yaitu jika tidak dapat membayar utangnya dan oleh pengadilan dinyatakan pailit. Secara umum, penyebab utama kebangkrutan sebuah perusahaan adalah manajemen yang kurang kompeten. Tetapi penyebab utama kegagalan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang sering terkait satu dengan lainnya.

Menurut Rudianto (2013:252) penyebab kegagalan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1) Faktor Internal

Kurang kompetennya manajemen perusahaan akan berpengaruh terhadap kebijakan dan keputusan yang diambil. Kesalahan dalam mengambil keputusan akibat kurang kompetennya manajemen yang dapat menjadi penyebab kegagalan perusahaan, meliputi faktor keuangan maupun non keuangan. Kesalahan pengelolaan di bidang keuangan yang dapat menyebabkan kegagalan perusahaan, meliputi

- a) Adanya utang yang terlalu besar sehingga memberikan beban tetap yang berat bagi perusahaan.
- b) Adanya current liabilities yang terlalu besar diatas current assets.
- c) Lambatnya pengumpulan piutang atau banyaknya *Bad-Debts* (piutang tak tertagih).
- d) Kesalahan dalam *dividend-policy*.
- e) Tidak cukupnya dana-dana penyusutan.

Kesalahan pengelolaan di bidang non keuangan yang dapat menyebabkan kegagalan perusahaan, meliputi:

- a) Kesalahan dalam pemilihan tempat kedudukan perusahaan.
- b) Kesalahan dalam penentuan produk yang dihasilkan.
- c) Kesalahan dalam penentuan besarnya perusahaan.
- d) Kurang baiknya struktur organisasi perusahaan.
- e) Kesalahan dalam pemilihan pimpinan perusahaan.
- f) Kesalahan dalam kebijakan pembelian.
- g) Kesalahan dalam kebijakan produksi.
- h) Kesalahan dalam kebijakan pemasaran.
- i) Adanya ekspansi yang berlebih-lebihan.

2) Faktor Eksternal

Berbagai faktor eksternal dapat menjadi penyebab kegagalan sebuah perusahaan. Penyebab eksternal adalah berbagai hal yang timbul atau berasal dari luar perusahaan dan yang berada diluar kekuasaan atau kendali pimpinan perusahaan atau badan usaha, yaitu

- a) Kondisi perekonomian cara makro, baik domestik maupun internasional
- b) Adanya persaingan yang ketat
- c) Berkurangnya permintaan terhadap produk yang dihasilkan
- d) Turunnya harga-harga dan sebagainya

c. Manfaat Informasi Kebangkrutan

Menurut Rudianto (2013:253) informasi kebangkrutan sangat bermanfaat bagi beberapa pihak berikut ini, yaitu:

1) Manajemen

Apabila manajemen perusahaan bisa mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan lebih awal, maka tindakan pencegahan bisa dilakukan. Berbagai aktivitas atau biaya yang dianggap dapat menyebabkan kebangkrutan akan dihilangkan atau diminimalkan. Maka pencegahan kebangkrutan yang merupakan tindakan akhir penyelamatan yang dapat dilakukan bisa berupa merger atau restrukturisasi keuangan.

2) Pemberi Pinjaman (Kreditor)

Informasi kebangkrutan perusahaan bisa bermanfaat bagi sebuah badan usaha yang berposisi sebagai kreditor untuk mengambil keputusan mengenai diberikan-tidaknya pinjaman kepada perusahaan tersebut. Adalah langkah berikutnya, informasi tersebut berguna untuk memonitor pinjaman yang ditelaah diberikan.

3) Investor

Informasi kebangkrutan perusahaan bisa bermanfaat bagi sebuah usaha yang berposisi sebagai investor perusahaan lain. Jika perusahaan investor berniat membeli saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang telah dideteksi kemungkinan kebangkrutannya, maka perusahaan calon investor itu dapat memutuskan membeli atau tidak surat berharga yang dikeluarkan perusahaan tersebut.

4) Pemerintah

Pada beberapa sektor usaha, lembaga pemerintah bertanggung jawab mengawasi jalannya usaha tersebut. Pemerintah juga mempunyai badan usaha yang harus selalu diawasi. Lembaga pemerintah mempunyai

kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal supaya tindakan yang perlu bisa dilakukan lebih awal.

5) Akuntan Publik

Akuntan publik perlu menilai potensi kebangkrutan hidup badan usaha yang sedang diauditnya, karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* perusahaan tersebut.

d. Alat Pendeteksi Kebangkrutan

Suatu perusahaan didirikan dengan harapan mampu bertahan hidup dalam jangka yang sangat panjang. Karena itu, perusahaan harus dikelola dengan cara yang baik sehingga terus bertumbuh di berbagai aspek organisasi dan mampu bersaing ditengah lingkungan usaha yang sangat kompetitif.

Terdapat beberapa alat yang digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan. Beberapa alat pendeteksi tersebut dihasilkan dari berbagai penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli yang memiliki perhatian terhadap kebangkrutan pada berbagai perusahaan di dunia. Beberapa alat pendeteksi kebangkrutan tersebut antara lain adalah Altman Z-Score, Springate Model dan Zmijewski Model.

Dimana *Altman Z-Score* merupakan Model prediksi kebangkrutan sudah dikembangkan ke beberapa Negara. Altman (1983-1984) melakukan survey model-model yang dikembangkan di Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Swiss, Brazil, Australia, Inggris, Irlandia, Kanada, Belanda, dan Perancis. Model prediksi kebangkrutan dengan metode Altman disajikan dengan Z-Score (Z_i), nilai tersebut dicari dengan persamaan diskriminan yaitu :

$$Z_i = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Dimana :

X1 = (aktiva lancar – hutang lancar) / Total aktiva

X2 = Laba yang ditahan / Total aktiva

X3 = Laba sebelum bunga dan pajak / Total aktiva

X4 = Nilai pasar saham biasa dan preferen / Nilai buku total hutang

X5 = Penjualan / Total Aktiva

Sedangkan Metode Springate menurut Adriana (2012), metode springate ditemukan oleh Gordon L. V Springate pada tahun 1978. Springate menemukan terdapat 4 dari 19 rasio-rasio keuangan yang paling berkontribusi terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan. Keempat rasio keuangan tersebut dikombinasikan dalam suatu formula yang bernama metode Springate. Selanjutnya, Springate juga menentukan batasan (standar) berupa nilai 0,862 untuk memprediksi perusahaan, berpotensi bangkrut atau berpotensi sebagai perusahaan yang sehat (tidak bangkrut).

Metode yang dikembangkan oleh Springate dirumuskan dalam suatu formula sebagai berikut :

$$S = 1,03(X1) + 3,07(X2) + 0,66 (X3) + 0,4(X4)$$

Keterangan :

X1 = *Working Capital/total Assets*

X2 = *Net profit before interest and taxes/total assets*

X3 = *Net profit before taxes/current liabilities*

X4 = *Sales/total assets*

Metode Zmijewski Perluasan studi dalam prediksi kebangkrutan dilakukan oleh Zmijewski (1983) menambah validitas rasio keuangan sebagai

alat deteksi kegagalan keuangan perusahaan. Zmijewski melakukan studi dengan menelaah ulang studi bidang kebangkrutan hasil riset sebelumnya selama 20 tahun. Rasio keuangan dipilih dari rasio-rasio keuangan penelitian terdahulu dan diambil sampel sebanyak 75 perusahaan yang bangkrut, serta 3573 perusahaan sehat selama tahun 1972 sampai dengan 1978, indikator F-test terhadap rasio-rasio kelompok, Rate of Return, liquidity, leverage, turnover, fixed payment coverage, trends, firm size, dan stock return volatility, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang sehat dan yang tidak sehat.

Dengan kriteria penilaian semakin besar nilai X maka semakin besar kemungkinan / probabilitas perusahaan tersebut bangkrut. Model yang berhasil dikembangkan yaitu dirumuskan dalam suatu formula sebagai berikut :

$$X = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$$

Keterangan :

X_1 = ROA (*Net Income/Total Assets*)

X_2 = Leverage (*Total Debt/Total Assets*)

X_3 = Liquidity (*Current Assets/Current Liabilities*)

4. Metode Zmijewski

Menurut Sari (2013) metode prediksi yang dihasilkan oleh Zmijewski tahun 1983 ini merupakan riset selama 20 tahun yang telah diulang. Zmijewski (1983) menggunakan analisis rasio likuiditas, leverage, dan mengukur kinerja suatu perusahaan. Zmijewski melakukan prediksi selama tahun 1972 sampai tahun 1978, indikator F-Test terhadap rasio kelompok rate of return, liquidity, leverage turnover, fixed payment coverage, trends, firm size, dan stock return

volatility, menunjukkan perbedaan signifikan antara perusahaan yang sehat dan tidak sehat. Kemudian model ini menghasilkan rumus sebagai berikut:

$$Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Sumber: Peter dan Yoseph (2011)

Dimana:

a) Laba Setelah Pajak terhadap Total Aset (X_1)

ROA merupakan rasio yang membandingkan laba setelah pajak dengan total asetnya. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan aset yang diinvestasikan untuk dibagikan dengan laba yang dihasilkan. Laba setelah pajak diperoleh dari laporan laba rugi, dan total aset diperoleh dari neraca. Dimana rumus nya adalah :

$$X_1 = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Peter dan Yoseph (2011)

b) Total Hutang terhadap Total Aset (X_2)

Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan secara total. Semua data diperoleh dari neraca perusahaan. Dimana rumus nya adalah :

$$X_2 = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Peter dan Yoseph (2011)

c) Aset Lancar terhadap Kewajiban Lancar (X_3)

Rasio ini diukur dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini untuk mengukur likuiditas perusahaan, namun

difokuskan dalam jangka pendek. Semua data diperoleh dari neraca perusahaan. Dimana rumus nya adalah :

$$X_3 = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Peter dan Yoseph (2011)

Kriteria:

Jika skor yang didapatkan lebih dari 0 (nol) maka perusahaan diprediksi akan mengalami kebangkrutan, tetapi jika skor yang didapat kurang dari 0 (nol) maka perusahaan diprediksi tidak berpotensi mengalami kebangkrutan.

5. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan pada PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Fitriani Rahayu (2016)	Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Pada Perusahaan Telekomunikasi	Variabel terdiri dari : Z-Score Untuk Financial Distress	Hasil prediksi financial distress menggunakan metode Springate terdapat empat perusahaan yang mengalami financial distress yaitu PT Bakrie Telecom Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Tbk, dan PT Indosat Tbk pada tahun 2012-2014. Hasil prediksi financial distress menggunakan metode Zmijewski terdapat dua perusahaan yang mengalami financial distress yaitu PT Bakrie Telecom Tbk dan PT Smartfren Tbk.

Ilmi Furqan Al Annuri (2017)	Analisis Penggunaan Metode Altman (Z-Score) Dalam Memprediksi Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Minyak Bumi Dan Gas (Migas) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2014	Variabel terdiri dari : Z-Score Untuk Memprediksi Financial Distress	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Energi Mega Persada, Tbk menunjukkan financial distress pada tahun 2010-2012. Sedangkan pada tahun 2013, PT. Benakat Integra, Tbk diklasifikasikan sebagai perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Selanjutnya, pada tahun 2014 PT. Benakat Integra, Tbk dan PT. Energi Mega Persada, Tbk diindikasikan sebagai perusahaan financial distress
Etta Citrawati Yuliasary (2014)	Analisis Financial Distress Dengan Metode Zscore Altman, Springate, Zmijewski	Variabel terdiri dari : Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijewski dan Financial Distress	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dianalisis dengan metode Z-score Altman, Springate, Zmijewski pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Periode 2008-2012 diklasifikasikan dalam keadaan sehat atau tidak berpotensi bangkrut.
Ayik Rizky Ariesco (2015)	Analisis Model Altman Z-Score Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Bank Yang Listing Di BEI Tahun 2010 – 2013	Variabel terdiri dari : Z-Score Untuk Memprediksi Financial Distress	Hasil menunjukkan total 27 bank yang go public masih ada yang menyapa kondisi bangkrut. Pada 2010, sebanyak 41 persen bank menyatakan bangkrut, 7 persen wilayah abu-abu, dan 52 persen dinyatakan sehat. Pada 2011, sebanyak 48 persen bank dinyatakan bangkrut, 11 persen area abu-abu, dan 41 persen dinyatakan sehat. Pada 2012, sebanyak-banyaknya karena 56 persen dari bank dinyatakan bangkrut, 11

			persen daerah abu-abu, dan 33 persen dinyatakan sehat. Pada 2013, sebanyak 56 persen bank dinyatakan bangkrut, 7 persen area abu-abu, dan 37 persen dinyatakan sehat..
--	--	--	--

B. Kerangka Berfikir

PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. (PT. BSP) merupakan Perusahaan Penanam Modal Dalam Negeri (PMDN) yang bergerak di bidang usaha perkebunan dan pengolahan karet. Bunut *Rubber Factory* merupakan pabrik bagian dari PT. BSP yang mengolah *karet dari bahan baku berupa lateks, getah mangkok (cup lump), lateks yang dibekukan (coagulum) dan getah tarik.*

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan eliminasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat keberhasilan ataupun kebangkrutan suatu perusahaan.

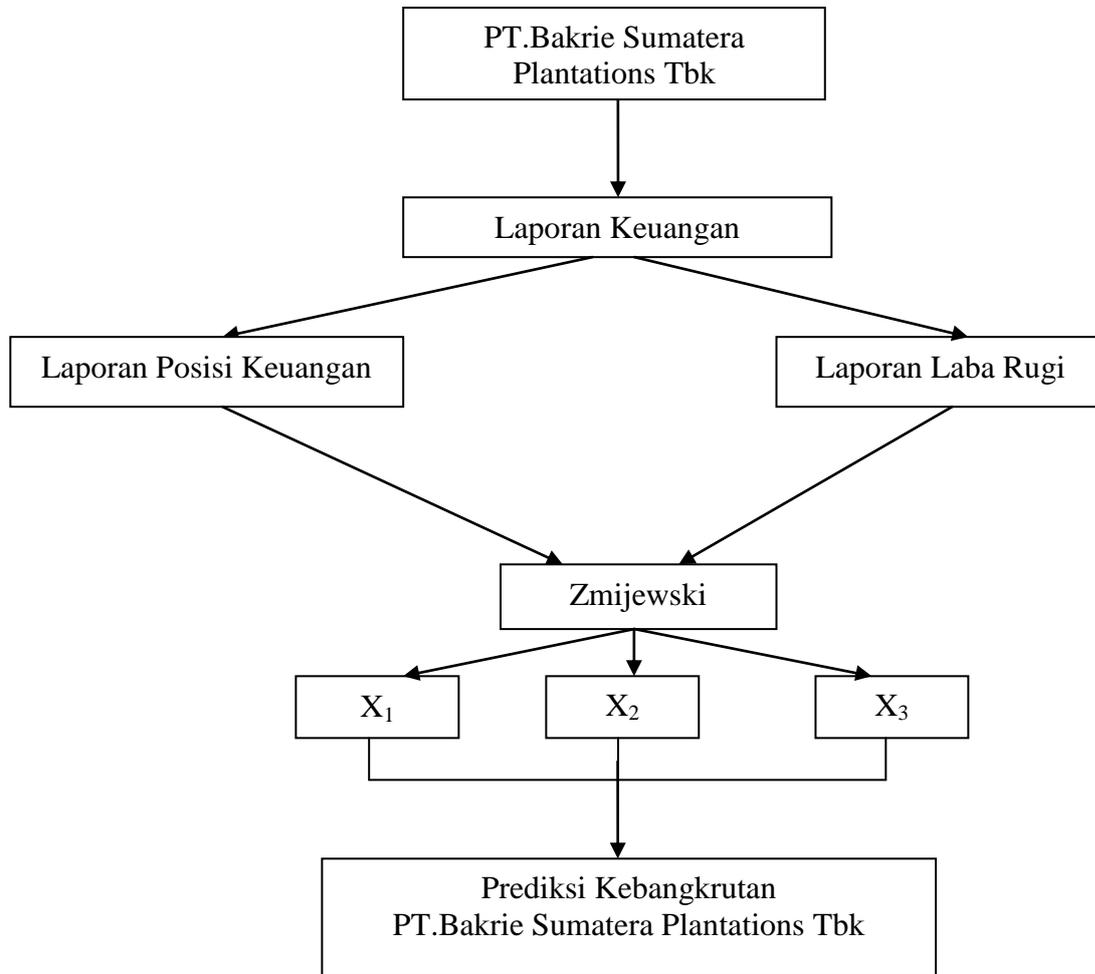
Ada berbagai keputusan yang akan diambil suatu perusahaan tapi sebelum itu pihak perusahaan akan membuat laporan keuangan mereka per periode baik perbulan pertriwulan ataupun pertahun. Dari laporan keuangan inilah akan muncul berbagai pendapat dari stakeholder. Agar perusahaan tetap berjalan dengan baik juga dapat berkembang perusahaan melakukan analisis prediksi kebangkrutan untuk menilai bagaimana perusahaan mereka pada masa sekarang dan bagaimana

perusahaan mereka nantinya. Untuk itu maka digunakanlah analisis rasio keuangan dengan pendekatan metode z-score. Dari hasilnya akan dilihat bagaimana keadaan setiap perusahaan perbankan agar dapat lebih awal mengetahui bagaimana keadaan keuangan mereka.

Salah satu pengukuran untuk memprediksi tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan metode Altman Z-Score, Metode Springate dan Metode Zmijewski. Analisis Altman Z-Score, Metode Springate dan Metode Zmijewski adalah metode untuk memprediksi kebangkrutan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan lainnya.

Hal ini sesuai dengan peneliti sebelumnya yang membahas mengenai analisis prediksi tingkat kebangkrutan dengan metode altman z-score. Berdasarkan dari peneliti sebelumnya yang membahas mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan dengan rasio keuangan. Sopiya Arini (2013) Yang Berjudul Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Farmasi Di Indonesia. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa model Z-Score Altman tersebut dapat diimplementasikan dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode Zmijewski untuk memprediksi tingkat kebangkrutan perusahaan yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan deskriptif yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data tujuan untuk membuat mendeskripsikan, menggambarkan dan menjelaskan serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat *financial distress* perusahaan yang diukur dengan menggunakan metode Zmijewski yang dinilai dari laporan keuangan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

B. Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Operasional variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasional variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Metode Zmijewski

Zmijewski menggunakan analisis rasio likuiditas, leverage, dan mengukur kinerja suatu perusahaan, menunjukkan perbedaan signifikan antara perusahaan yang sehat dan tidak sehat. Kemudian model ini menghasilkan rumus sebagai berikut:

$$Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang bentuk angka. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca perusahaan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk tahun 2013 sampai tahun 2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang dikeluarkan oleh PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan perusahaan untuk periode lima tahun terakhir yaitu tahun 2013 sampai tahun 2017.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan dan menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara :

1. Mengumpulkan data dan informasi dari laporan keuangan perusahaan berupa data laporan laba rugi dan laporan neraca.
2. Menghitung rasio dengan menggunakan Metode Zmijewski
3. Membandingkan rasio yang dihitung dengan menggunakan Metode Zmijewski selama tahun penelitian dengan teori.
4. Menganalisis dan membahas prediksi kebangkrutan perusahaan yang berdasarkan dengan Metode Zmijewski yang telah dilakukan.
5. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk

Perusahaan PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk merupakan usaha agro terpadu yang berkelanjutan yang bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit dan produksi minyak sawit serta turunannya : bidang usaha perkebunan karet dan pengolahan produk karet alam dan turunannya : serta bidang usaha pengolahan produk oleokimia.

Di awali pada tahun 1911 didirikan di Asahan, Sumatera Utara dengan nama Namlooze vennootschap Hollandsch Amerikaansch Plantage Matschappij yang mengusahakan perkebunan karet. Dalam perjalanannya perusahaan mengalami beberapa perubahan mendasar, pada tahun 1957 berganti nama menjadi PT Unated States Rubber Sumatera Plantations (USRSP) setelah di akuisisi oleh Uniroyal Inc. Di tahun 1965 USRSP di nasionalisasikan oleh pemerintah Republik Indonesia hingga 1967.

Namun pada tahun 1985 berganti nama menjadi PT Uniroyal Sumatra Palantation, kemudian di tahun 1986 berganti lagi nama menjadi PT United Sumatera Plantations (UNSP) di tahun yang sama PT Bakrie & Brothers mengambil alih kepemilikan 75% saham UNSP. Pada tahun 1990 PT United Sumatera Plantations (UNSP) melakukan penawaran saham perdana di bursa efek Jakarta, kemudian memasuki usaha sawit melalui PT Bakrie Pasman Plantations, di Sumatera Barat lalu berubah nama menjadi PT Bakrie Sumatra

Plantations Tbk di tahun 1992. Dua puluh tahun kemudian perusahaan ini merupakan sebagai industri perkebunan yang holistik dan telah berkembang hingga ke Afrika barat memasuki usaha oleokimia. Perkembangan ini menandai awal siklus pertumbuhan baru yang membawah perusahaan menuju usaha agro multi-crop yang berkelanjutan, dan senantiasa berorientasi kepada *triple-bottomline*.

2. Kondisi Laporan Keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk

Data total asset, total hutang dan total ekuitas PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Laporan Neraca pada PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk
Tahun 2013-2017

Tahun	Total Aset	Total Hutang	Ekuitas
2013	18.015.337.232	13.148.137.788	4.867.199.444
2014	17.450.389.476	13.329.936.336	4.120.453.140
2015	16.926.616.869	13.569.811.257	3.356.805.612
2016	14.700.318.000	13.502.629.000	1.197.689.000
2017	13.883.992.000	14.352.436.000	(468.444.000)

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk

Berdasarkan dari tabel 4.1 dapat dilihat dari total aset untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, begitu juga untuk hutang perusahaan yang juga mengalami penurunan. Penurunan asset perusahaan menunjukkan bahwa seluruh kegiatan perusahaan dalam menjalankan usahanya mengalami penurunan. Sedangkan untuk hutang perusahaan mengalami peningkatan. Dimana peningkatan hutang perusahaan menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh hutang. Selain itu sedangkan untuk ekuitas perusahaan mengalami penurunan, bahkan ditahun 2017 ekuitas

perusahaan memperoleh nilai negatif, perolehan nilai negatif posisi pemilik perusahaan yang tidak baik didalam perusahaan miliknya sendiri, dimana perusahaan mengalami kerugian yang berdampak dengan kepemilikan perusahaan.

Adapun data yang berkaitan dengan penjualan, beban operasional, laba bersih PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2013 sampai tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2
Laporan Laba Rugi PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk
Tahun 2013-2017

Tahun	Penjualan	Beban Operasional	Laba Bersih
2013	2.076.486.069	(5.506.764.577)	(2.566.042.503)
2014	2.636.703.408	(3.145.474.014)	(508.770.606)
2015	2.021.646.748	(3.079.499.301)	(1.057.852.553)
2016	1.565.244.000	(2.171.646.000)	(606.402.000)
2017	1.504.817.000	(3.087.540.000)	(1.582.723.000)

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan pada PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, sedangkan untuk biaya operasional perusahaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 juga mengalami penurunan, hanya ditahun 2017 beban operasional perusahaan mengalami peningkatan, begitu juga untuk laba perusahaan yang mengalami penurunan, bahkan perusahaan mengalami kerugian.

Dari data tabel 4.1 dan 4.2 diatas yang dilihat dari laporan neraxca dan laporan laba rugi, yang dapat dilakukan untuk mengukur tingkat kebangkrutan yang dilakukan dengan metode Zmijewski yaitu :

a. Laba Setelah Pajak terhadap Total Aset (X_1)

ROA merupakan rasio yang membandingkan laba setelah pajak dengan total asetnya. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan aset yang diinvestasikan untuk dibagikan dengan laba yang dihasilkan. Laba setelah pajak diperoleh dari laporan laba rugi, dan total aset diperoleh dari neraca. Dimana untuk mengukur Laba Setelah Pajak terhadap Total Aset dapat dilakukan dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva.

$$X_1 = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{(2.566.042.503)}{18.015.337.232} \\ &= (0,1424) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{(508.770.606)}{17.450.389.476} \\ &= (0,0291) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{(1.057.852.553)}{16.926.616.869} \\ &= (0,0624) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{(606.402.000)}{14.700.318.000} \\ &= (0,0412) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{(1.582.723.000)}{13.883.992.000} \\ &= (0,1139) \end{aligned}$$

Berdasarkan dari perhitungan diatas, dapat dilihat pada rasio Laba Setelah Pajak terhadap Total Aset untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan dan bahkan memperoleh nilai negatif. Pada tahun 2013

tingkat profibalitas perusahaan yang diukur dari rasio laba setelah pajak terhadap total aset adalah sebesar (0,1424) dan di tahun 2014 laba setelah pajak terhadap total aset terjadi penurunan menjadi (0,0291), di tahun 2015 sampai tahun 2017 laba setelah pajak terhadap total aset juga mengalami penurunan dan memperoleh nilai negatif menjadi (0,0624), (0,0412) dan (0,1139).

Tabel 4.3
Laba Setelah Pajak terhadap Total Aset
PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk

Tahun	Laba Ditahan	Total Aset	X₁
2013	(2.566.042.503)	18.015.337.232	(0,1424)
2014	(508.770.606)	17.450.389.476	(0,0291)
2015	(1.057.852.553)	16.926.616.869	(0,0624)
2016	(606.402.000)	14.700.318.000	(0,0412)
2017	(1.582.723.000)	13.883.992.000	(0,1139)

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk

Dari tabel diatas menunjukkan perhitungan laba setelah pajak terhadap total aset yang untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, bahkan rasio ini memperoleh nilai negatif. Penurunan yang terjadi pada rasio laba setelah pajak terhadap total aset dan perolehan negatif untuk setiap tahunnya tentu menunjukkan keadaan yang tidak baik. Hal ini terjadi karena menurunnya jumlah laba ditahan yang dimiliki perusahaan, bahkan perusahaan tidak memperoleh laba untuk setiap tahunnya, terbukti dengan perusahaan mengalami kerugian untuk setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mengelola seluruh asset yang dimilikinya guna untuk meningkatkan keuntungan perusahaan

Laba setelah pajak terhadap total aset digunakan untuk mengukur profibilitas kumulatif Rasio ini mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi. Umur perusahaan berpengaruh terhadap rasio tersebut karena

semakin lama perusahaan beroperasi memungkinkan memperlancar akumulasi laba bersih yang dimiliki perusahaan.

b. Total Hutang terhadap Total Aset (X_2)

Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan secara total. Semua data diperoleh dari neraca perusahaan. Dimana rumus nya adalah :

$$X_2 = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{13,148,137,788}{18,015,337,232}$$

$$= 0,721$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{13.329.936.336}{17.450389.476}$$

$$= 0.76$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{13.569.811.257}{16.926.616.869}$$

$$= 0.802$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{13,502,629,000}{14,700,318,000}$$

$$= 0.918$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{14.352.436.000}{13.883.992.000}$$

$$= 1,033$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa total hutang terhadap total aset untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan. Untuk tahun 2013 total hutang terhadap total aset sebesar 0.721, ditahun 2014 total hutang terhadap total aset mengalami peningkatan menjadi 0.76, dimana peningkatan ini terjadi dikarenakan meningkatnya hutang

perusahaan yang diikuti dengan menurunnya asset perusahaan, ditahun 2014 sampai tahun 2017 total hutang terhadap total aset juga mengalami peningkatan menjadi 0.802, 0.918 dan 1,033. Peningkatan yang terjadi untuk *debt ratio* disebabkan karena menurunnya jumlah total hutang yang dimiliki oleh perusahaan, yang diikuti juga dengan menurunnya jumlah asset perusahaan.

Tabel 4.4
Total Hutang Terhadap Total Aset
PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Tahun	Total Hutang	Total Asset	<i>Debt to Ratio</i>
2013	13,148,137,788	18,015,337,232	0.721
2014	13,329,936,336	17,450,389,476	0.76
2015	13,569,811,257	16,926,616,869	0,802
2016	13,502,629,000	14,700,318,000	0,918
2017	14,352,436,000	13,883,992,000	1,033

Sumber: data yang diolah PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa total hutang terhadap total aset untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan, hal ini terjadi dikarenakan menurunnya jumlah asset perusahaan yang diikuti juga dengan menurunnya jumlah hutang perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa total hutang terhadap total aset yang terjadi pada PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan dan berada diatas standar industri, dimana peningkatan yang terjadi disebabkan karena banyaknya hutang-hutang perusahaan yang digunakan untuk mengelola usahanya, bahkan sebagian besar asset tetap yang dimiliki dibiayai oleh hutang perusahaan.

Dengan meningkatnya total hutang terhadap total aset menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena

perusahaan tidak mampu dalam membayar utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

c. Aset Lancar terhadap Kewajiban Lancar (X3)

Rasio ini diukur dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini untuk mengukur likuiditas perusahaan, namun difokuskan dalam jangka pendek. Semua data diperoleh dari neraca perusahaan. Dimana rumus nya adalah :

$$X_3 = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{3.459.892.276}{6.359.394.322} \\ &= 0.544 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{2.597.496.750}{7.699.735.962} \\ &= 0.337 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{1.473.246.391}{7.965.667.450} \\ &= 0.185 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{1.014.926.000}{10.292.576.000} \\ &= 0.098 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{1.471.147.000}{11.830.333.000} \\ &= 0.124 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa rasio lancar untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan. Untuk tahun 2013 rasio lancar sebesar 0.544, ditahun 2014 rasio lancar mengalami penurunan menjadi 0.337, dimana penurunan ini terjadi dikarenakan meningkatnya hutang lancar perusahaan yang diikuti dengan menurunnya asset

lancar perusahaan, ditahun 2014 sampai tahun 2017 rasio lancar juga mengalami penurunan menjadi 0.185, 0.098 dan 0.124. Penurunan yang terjadi untuk rasio lancar disebabkan karena meningkatnya hutang lancar perusahaan yang diikuti dengan menurunnya asset lancar perusahaan.

Tabel 4.5
Rasio Lancar
PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar
2013	3.459.892.276	6.359.394.322	0.544
2014	2.597.496.750	7.699.735.962	0.337
2015	1.473.246.391	7.965.667.450	0.185
2016	1.014.926.000	10.292.576.000	0.098
2017	1.471.147.000	11.830.333.000	0.124

Sumber: data yang diolah PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa Rasio lancar pada PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan. Penurunan ini terjadi dikarenakan hutang lancar perusahaan yang mengalami peningkatan bahkan lebih besar hutang lancar perusahaan dibandingkan dengan asset lancar yang dimiliki perusahaan.

Rasio lancar yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar perusahaan, sebaliknya jika rasio lancar semakin rendah menunjukkan perusahaan kurang modal dalam membayar utang.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio lancar yang terjadi pada PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk mengalami penurunan, hal ini terjadi disebabkan karena besarnya jumlah hutang perusahaan yang melebihi dari jumlah asset lancar perusahaan, yang artinya perusahaan tidak mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya berupa hutang usaha dengan

menggunakan asset lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan yang tidak likuid.

3. Analisis Tingkat Kebangkrutan Dengan Metode Zmijewski

Dalam memprediksi kebangkrutan menggunakan analisis multivariate, yaitu menggunakan dua variable atau lebih secara bersama-sama ke dalam satu persamaan. Salah satu model analisis multivariate adalah Metode Zmijewski dengan menggunakan teknik analisis diskriminan menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Rasio ke 1 sampai dengan ke 3 dihitung dengan persentase. Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model ini adalah, perusahaan yang mempunyai skor yang didapatkan lebih dari 0 (nol) maka perusahaan diprediksi akan mengalami kebangkrutan, tetapi jika skor yang didapat kurang dari 0 (nol) maka perusahaan diprediksi tidak berpotensi mengalami kebangkrutan..

Tabel 4.6
Tingkat Kebangkrutan Metode Zmijewski (Z)
PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk

Tahun	$(-4,3 - 4,5X_1)$	$(5,7X_2)$	$(0,004 X_3)$	Z	Kategori
2013	3.661	4.1097	(0,00218)	7.768	Bangkrut
2014	4.169	4.332	(0,00135)	8.499	Bangkrut
2015	4.021	4.571	(0,00074)	8.591	Bangkrut
2016	4.116	5.233	(0,00039)	9.349	Bangkrut
2017	3.787	5.888	(0,00049)	9.675	Bangkrut

Sumber: data yang diolah

Dari perhitungan di atas, tingkat kebangkrutan PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk yang diukur menggunakan metode Zmijewski pada tahun

2013 sampai tahun 2017 termasuk dalam kategori “bangkrut”, dimana untuk tahun 2013 perolehan Zmijewski sebesar 7.768, ditahun 2014 perolehan Zmijewski sebesar 8.499, ditahun 2015 perolehan Zmijewski sebesar 8.591, ditahun 2016 perolehan Zmijewski sebesar 9.349 dan ditahun 2017 perolehan Zmijewski sebesar 9.675. Seluruh berdasarkan perhitungan table Zmijewski semuanya berada dibawah nilai 0 sehingga perusahaan tersebut dikatakan Bangkrut.

B. Pembahasan

Prediksi kebangkrutan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk dengan metode Zmijewski

Pengukuran tingkat kegagalan yang terjadi pada perusahaan dapat diukur den tingkat kebangkrutan perusahaan, dimana prediksi yang dilakukan pada PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk dapat dinyatakan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 dalam ketegori “Bangkrut” dimana prediksi tingkat kebangkrutan yang dilakukan dengan menggunakan metode Zmijewski, dimana untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 memperoleh nilai lebih dari 0

Adapun penyebab terjadinya tingkat kebangkrutan pada PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk disebabkan oleh beberapa hal diantaranya:

1. Laba Setelah Pajak terhadap Total Aset

Penurunan atas rasio laba setelah pajak terhadap total aset untuk setiap tahunnya bahkan memperoleh nilai negative, hal ini terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengelola seluruh asset yang dimiliki, selain itu juga dikarenakan besarnya kerugian yang terjadi pada

perusahaan untuk setiap tahunnya sehingga berdampak dengan menurunnya kemajuan dari suatu perusahaan.

2. Total Hutang terhadap Total Aset

Untuk total hutang terhadap total aset keseluruhan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan. Dimana peningkatan ini terjadi disebabkan karena dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengelola asset-asset dan ekuitas yang dimilikinya guna membayar seluruh hutang-hutang, dimana jumlah asset baik asset lancar maupun asset tetap dan ekuitas yang dimiliki perusahaan tidak mampu dalam membayar hutang-hutang, bahkan sebagian besar kegiatan usahan yang dijalankan oleh perusahaan sebagian besar dibiayai oleh hutang-hutang perusahaan.

Hutang perusahaan yang besar terjadi dikarenakan besarnya kebutuhan atas biaya operasional perusahaan, serta penggunaan atas hutang perusahaan digunakan untuk penambahan atas asset tetap perusahaan yang dibiayai juga dengan menggunakan hutang perusahaan, sedangkan modal yang dimiliki perusahaan tidak mampu dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan, meningkatnya hutang perusahaan juga dapat berdampak dengan keuntungan perusahaan, dimana perusahaan harus berusaha untuk dapat membayar hutang-hutangnya dengan menggunakan keuntungan yang dimiliki perusahaan.

Adapun penyebab dari peningkatan hutang perusahaan terjadi dikarenakan perusahaan mengalami kerugian sehingga untuk dapat menjalankan usaha, perusahaan berupaya melakukan penambahan modal

yang berasal dari hutang perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, seperti halnya dengan dilakukannya pembelian atas aset-aset perusahaan seperti pembelian atas pupuk tanaman, penambahan investasi dengan pembelian aset tetap perusahaan yang digunakan untuk memperlancar usaha perusahaan seperti halnya pembelian mesin, kendaraan dan aset-aset lainnya.

Selain itu modal perusahaan mengalami penurunan, dimana penurunan modal yang terjadi pada perusahaan menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan pemilik dalam mengembangkan kegiatan usaha perusahaan. Dengan rendahnya jumlah modal maka semua kebutuhan untuk kegiatan produksi tidak bisa terpenuhi sehingga kegiatan perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik terutama untuk memperluas penjualan dan meningkatkan pendapatan serta keuntungan. Hal tersebut menimbulkan suatu keputusan penting yang harus diambil oleh seorang manajer keuangan yaitu keputusan dalam memperoleh modal dalam memenuhi kebutuhan investasinya

3. Aset Lancar terhadap Kewajiban Lancar

Untuk aset lancar terhadap kewajiban lancar secara keseluruhan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan. penurunan terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengelola aset-aset lancar yang dimilikinya guna membayar hutang-hutang yang segera harus dibayar, dimana jumlah aset lancar yang kecil menyebabkan perusahaan harus menjual aset-aset yang tidak lancar lainnya guna membayar hutang-hutang yang harus segera dibayar.

Adapun penyebab dari penurunan atas asset lancar dan meningkatnya jumlah hutang lancar perusahaan terjadi dikarenakan rendahnya jumlah dana yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan usahanya, dimana dana dalam asset lancar tergolong sangat kecil, hal ini terjadi dikarenakan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan, selain itu dana yang dimiliki perusahaan yang berasal dari modal perusahaan sendiri sangat kecil sehingga menyebabkan perusahaan melakukan pinjaman terhadap pihak ketiga guna untuk menjalankan usahanya. Perusahaan harus melakukan pembayaran atas pinjaman yang dilakukan, hal ini menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan untuk melakukan pembayaran atas pinjaman dikarenakan rendahnya jumlah dana yang liquid yang dimiliki perusahaan.

Salah satu bentuk penilaian kinerja dengan menggunakan analisis rasio keuangan adalah analisis Zmijewski. Analisis ini menggunakan tiga rasio yang dikombinasikan dalam sebuah formula untuk memprediksi kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan pada analisis ini lebih mengarah kepada seberapa jauh kemampuan perusahaan bertahan (bangkrut atau tidak). Perusahaan dapat mengetahui interpretasi nilai Zmijewski terhadap perusahaan mereka sehingga dapat membantu dalam membuat keputusan yang bersifat strategis demi kelangsungan perusahaan.

Salah satu penilaian untuk tingkat kebangkrutan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan analisis Model Zmijewski. Model Zmijewski adalah analisis yang dirancang untuk membantu memprediksi laporan keuangan, yaitu untuk mengungkapkan kekuatan dan kelemahan relatif suatu perusahaan

menunjukkan apakah posisi keuangan membaik atau memburuk demi kelangsungan usaha perusahaan jadi analisis z-score lebih cocok digunakan skala operasi perusahaan non bank (Darsono dan Ashari, 2010:110).

Bahwa walaupun posisi perusahaan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk dalam keadaan bangkrut tapi kenyataanya perusahaan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk masih berjalan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan prediksi tingkat kebangkrutan yang dilakukan pada perusahaan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk untuk tahun `penelitian dari tahun 2013 sampai tahun 2017 dapat dalam kategori “ Bangkrut” . Adapaun penyebab dari prediksi tingkat kebangkrutan yang terjadi pada PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk diantaranya adalah besarnya jumlah hutang perusahaan, bahkan jumlah hutang lancar perusahaan melebihi dari jumlah asset lancar yang dimiliki perusahaan, selain itu juga dikarenakan rendahnya pengelolaan asset yang dimiliki sehingga berdampak dengan menurunnya jumlah penjualan perusahaan sehingga berakibat dengan terjadinya kerugian pada perusahaan.

Walaupun posisi perusahaan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk dalam keadaan bangkrut tapi kenyataannya perusahaan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk masih berjalan

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan pendapatan, agar perusahaan mampu dalam meningkatkan modal kerja, selain itu dengan meningkatkan nya modal kerja maka perusahaan mampu dalam mengurangi penggunaan hutang lancar dengan menggunakan asset lancar yang dimilikinya.

2. Sebaiknya perusahaan mampu meningkatkan laba perusahaan, agar perusahaan dapat berkembang secara efektif, dimana dengan perolehan laba yang dihasilkan perusahaan, maka perusahaan dapat menginvestasikan kembali kedalam perusahaan.
3. Perusahaan sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan perolehan laba.
4. Perusahaan sebaiknya mampu dalam mengelolah aktiva secara efisien dan efektif untuk meningkatkan penjualan perusahaan sehingga perusahaan mampu dalam memperoleh keuntungan dimana dengan meningkatkan penjualan perusahaan yang mampu menghasilkan berbagai produk yang lebih memiliki nilai tambah sesuai dengan kebutuhan pelanggan sehingga mampu menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, A.N. dan Rusli. (2012). *Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Springate Pada Perusahaan Foods And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*. Jurnal Repository. FE Universitas Riau.
- Anggi Yulia. (2013). *Analisis Kebangkrutan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Rokok Go Public*. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stisia) Surabaya
- Ang, Robert. (2009). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft : Jakarta.
- Bambang Riyanto. (2009). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE : Yogyakarta
- Brigham, Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi 11*. Salemba Empat : Jakarta
- Darsono dan Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Donald E. Kieso, Jerry J, Weygandt, Terry D.Warfield. (2008). *Akuntansi Intermediate Edisi ke Dua Belas Jilid 1*. Erlangga : Jakarta.
- Endri. (2009). *Prediksi Kebangkrutan Bank Untuk Menghadapi Dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis: Analisis Model Altman's Z-Score*. Perbanas Quarterly Review, 2(1). 2009
- Fahmi Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Alfabeta: Bandung
- Fakhrurozie. (2009). *Analisis Kebangkrutan Bank dengan Metode Altman Z-Score Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada : Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan* . PT.Salemba Empat : Jakarta.
- Kartika Wati. (2011). *Analisis Z-Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Tujuh Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Kasmir.(2012). *Analisa Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada : Jakarta.

- Maria Ulfah Febriani. (2013). *Analisis Z-Score Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Pulp And Paper*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 2 No. 2 (2013)
- Maya Damayanti. (2014). *Prediksi kebangkrutan perusahaan asuransi syariah berdasarkan metode Altamn Z-Score*. Journal Siasat Bisnis Volume 13, Nomor 1, April,2014)
- Mulyadi. (2008). *Peghantar Akuntansi*, Edisi Ketiga, Penerbit Salemba Empat : Jakarta
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Liberty Yogyakarta : Yogyakarta.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga : Jakarta.
- Sari. (2013). *Prediksi Kebangkrutan dengan Model Grover, Altman Z-Score, dan Zmijewski pada Perusahaan Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2. Hal 417- 435.
- Sopiyah Arini dan Triyonowati. (2013). *Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Farmasi di Indonesia*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 2 No. 11 (2013), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Silviana dan G. Zahara. (2016). *The Influence of Competence Local Government Agencies and The Implementation Government of Internal Control System toward The Quality of Local Government Financial Statement*. Research Journal of Finance and Accounting; ISSN 2222-2847 (Online) Vol.6, No.11.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia: Yogyakarta
- ST.Ibrah Mustafa Kamal. (2012). *Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go Public Di Bursa Efek Indonesia (dengan menggunakan model Altman Z-score)*. Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar
- Toto, Prihadi. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Penerbit PPM: Jakarta.
- Winarto, Jacinta. (2009). *Prediksi Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Pendekatan Bankruptcy Model Altman's Z-Score*. MODUS, Vol. 18 (1), 2009.